

**KONSEP TARBIYAH ISLAMIYAH
PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN
KEMBARAN BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Hanif Bawono Aji

NIM.07410136

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011



SIK

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KONSEP TARBIYAH ISLAMİYAH
PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN
KEMBARAN BANTUL YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Hanif Bawono Aji

NIM.07410136

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hanif Bawono Aji

NIM : 07410136

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain

Yogyakarta, 17 Januari 2010

Yang Menyatakan



Hanif Bawono Aji

NIM. : 07410136

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : persetujuan
Lampiran : 9 jenis lampiran.

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunnan Kalijaga
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hanif Bawono Aji
NIM : 07410136
Judul Skripsi : KONSEP TARBIYAH DIPONDOK PESANTREN
HAMALATUL QUR'AN KEMBARAN BANTUL
YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut, dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wb. Wr.

Yogyakarta, 25 Januari 2011.

Pembimbing,

Drs. Mujahid, M.Ag.

NIP.19670414 199403 1 002.



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomer : UIN.2/DT/PP.01.1/12/2011



Skripsi dengan judul : Konsep Tarbiyah Islamiyah P.P Hamalatul
Qur'an, Kembaran, Bantul, Yogyakarta.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Hanif Bawono Aji

NIM : 07410136

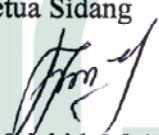
Telah dimunaqosyakan pada : Rabu, 16 Februari 2011

Nilai Munaqosyah : B +

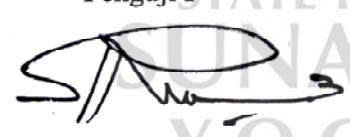
Dan dinyatakan telah diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I


Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

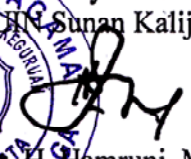

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 25 FEB 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ﴿٦﴾

“Hai Orang-Orang Yang Beriman, Periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (Qs. At-Tahrim : 6)”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Mushtofa Al-‘Adawi, *Anakku Sudah Tepatkah Pendidikannya*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2009), hlm. 13.



PERSEMBAHAN:

Karya Ini Aku Persembahkan

Kepada Almamater Ku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَانَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا بَعْدُ وَقَالَ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhānahu wa ta'āla* yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada *Nabi* *Muhammad Sallallahu 'alaihi wa sallam*, keluarga dan para sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Konsep Tarbiyah Islamiyah Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan yang mubarakah ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Muqawim, M.Ag., selaku Penasehat akademik.
5. Dosen Pembimbing skripsi saya Bapak Drs. Mujahid, M.Ag.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an *Islamic Boarding Shcool* ustadz Agus Andriyanto, Lc.
8. Direktur Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an ustadz Ulin Nuha, S.Pd.I.
9. Seluruh staf karyawan P.P Hamalatul Qur'an.
10. Kedua orang tua saya yang telah mengantarkan kebangku perkuliahan hingga sampai di sini.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, **amin**.

Yogyakarta, 25 Januari 2011

Penyusun



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hanif Bawono Aji

NIM. 07410136

ABSTRAK

HANIF BAWONO AJI. Konsep Tarbiyah Islamiyah di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran, Bantul, Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang yang diangkat oleh penulis pada penelitian ini, pandangan penulis terhadap perkembangan Tarbiyah Islamiyah di akhir zaman, sangat disayangkan, masih bertumpu pada pemahaman, tanpa memperhatikan dimensi-dimensi lain yaitu ranah sikap dan kepribadian. Kenyataan ini juga diperparah lagi dengan kemajuan IPTEK dan sarana prasarana yang mudah dijangkau seharusnya menjadikan Tarbiyah Islamiyah pada masa kini, mampu memberikan sebuah *rekonstruksi* dan *renovasi* yang *multidimensi* pada setiap bidang yang ada. Namun kenyataannya, segala fasilitas tersebut banyak para kaum muslimin menganggapnya suatu fasilitas biasa, bahkan fasilitas tersebut tidak jarang sering disalah gunakan, pada kegiatan yang sia-sia tanpa faidah. Selain itu hadirnya para ulama di negeri ini tidak mampu memberikan kemajuan dan turut menentukan keberadaan suatu negeri.

Maka pentingnya pembaharuan terhadap Tarbiyah Islamiyah pada masa kini. *Tasfiyyah Wa Tarbiyyah Fahmi-Salafus-Salih* adalah jalan yang paling asasi dan telah paripurna, dalam membina para kader dakwah yang profesional dan konsekuen terhadap pengamalan syariat. Oleh karena itu, perlunya diadakan kajian ulang guna meluruskan Konsep Tarbiyah Islam pada abad moderen ini. Pentingnya Tarbiyah Islamiyah tidak hanya sekedar belajar dan mengajarkannya, sebagai suatu pekerjaan kalayak semestinya, akan tetapi kecukupan dan kesempurnaan Tarbiyah Islamiyah ditandai dengan pemahaman yang benar dan pengamalan yang benar pula. Sedangkan yang menjadi inti dari permasalahan dari penelitian ini adalah (a) Bagaimana Konsep Tarbiyah Islamiyah Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. (b) Penerapan Konsep Tarbiyah Islamiyah di Pondok tersebut. (c) Dan hasil kontribusi yang ditawarkan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran Bantul, Yogyakarta terhadap pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di P.P Hamalatul Qur'an Kembaran, Bantul, Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan (*observasi*), wawancara mendalam, dokumentasi, dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Manhaj Tarbiyah Islamiyah yang benar mengajarkan untuk senantiasa ittiba' pada dalil yang shahih dan bukan untuk mengajarkan untuk taklid kepada kelompok. (2) Tarbiyah Islamiyah yang didukung adanya *Tasfiyyatu Sunnah*, akan bermuara pada keluhuran jiwa seorang muslim. Keluhuran jiwa ini dapat dibentuk dengan mendekatkan para santri kepada al-Qur'an dan as-Sunnah, Alhasil mereka akan memiliki kesempatan yang amat banyak, untuk memperoleh akhlak dan adab sebagai seorang muslim.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | vii |
| HALAMAN ABSTRAK | ix |
| HALAMAN DAFTAR ISI | x |
| HALAMAN TRANSLITERASI | xiv |
| HALAMAN DAFTAR TABEL | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar belakang masalah..... | 1 |
| B. Rumusan masalah..... | 6 |
| C. Tujuan dan kegunaan penelitian..... | 7 |
| D. Kajian pustaka..... | 7 |
| E. Landasan teori..... | 9 |
| 1. Pengertian Tarbiyah Islamiyah..... | 9 |
| 2. Asas-asas dalam Tarbiyah Islamiyah..... | 11 |
| 3. Aspek dalam Tarbiyah Islamiyah..... | 14 |
| F. Metode penelitian..... | 16 |

| | | |
|---|--|----|
| 1. | Jenis penelitian..... | 16 |
| 2. | Penentuan subyek peneliti..... | 17 |
| 3. | Pendekatan penelitian..... | 18 |
| 4. | Metode pengumpulan data..... | 20 |
| 5. | Metode analisa..... | 22 |
| G. | Sistematika pembahasan..... | 24 |
| BAB II GAMBARAN UMUM P.P HAMALATUL | | |
| QUR'AN..... | | |
| A. | Letak Geografis..... | 26 |
| B. | Sejarah Berdirinya P.P Hamalatul Qur'an..... | 29 |
| C. | Dasar dan Tujuan berdirinya | 31 |
| D. | Visi Misi P.P Hamalatul Qur'an..... | 33 |
| E. | Tujuan..... | 34 |
| F. | Kurikulum P.P Hamalatul Qur'an..... | 36 |
| G. | Kegiatan Pendidikan..... | 37 |
| H. | Syarat Pendaftaran..... | 42 |
| I. | Waktu dan Sistem Seleksi..... | 42 |
| J. | Program Pendidikan..... | 43 |
| K. | Standar Kelulusan..... | 43 |
| L. | Pembagaian Mata Pelajaran..... | 45 |
| M. | Struktur Organisasi..... | 46 |
| N. | Keadaan Ustadz, Santri, Karyawan..... | 47 |
| O. | Program Kegiatan..... | 52 |

| | |
|---|------------|
| P. Biaya Pendidikan..... | 54 |
| Q. Sarana prasarana..... | 55 |
| BAB III PEMBAHASAN KONSEP TARBIYAH | |
| ISLAMIAH..... | 57 |
| A. Konsep Tarbiyah Islamiyah..... | 57 |
| B. Dasar Pendidikan Islam..... | 59 |
| C. Aqidah Sebagai Tumpuhan Dalam Tarbiyatul Islamiyah..... | 61 |
| D. Tiga Landasan Utama Yang Harus Diketahui Oleh Kaum Muslimin Dalam Tarbiyah Islamiyah..... | 65 |
| E. Islam dan Amal..... | 69 |
| F. Pembentukan Pribadi Muslim..... | 70 |
| G. Pentingnya Tashfiah Dalam Tarbiyah..... | 71 |
| H. Implementasi Konsep Tarbiyah Islamiyah..... | 72 |
| BAB IV PENERAPAN KONSEP TARBIYAH | |
| ISLAMIAH..... | 78 |
| A. Gambaran Umum Pelaksanaan..... | 78 |
| B. Dasar Pelaksanaan Konsep Tarbiyah Islamiyah | 82 |
| C. Tujuan Adanya Konsep Tarbiyah Islamiyah | 84 |
| D. Pelaksanaan Konsep Tarbiyah Islamiyah | 85 |
| E. Pelaksanaan Materi Konsep Tarbiyah..... | 98 |
| BAB V KONTRIBUSI KONSEP TARBIYAH ISLAMIAH | |
| DALAM PENDIDIKAN ISLAM..... | 111 |

| | |
|--------------------------------------|------------|
| A. Kontribusi Pendidikan Islam..... | 111 |
| B. Penyajian Data dan Analisa..... | 115 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 119 |
| BAB VI PENUTUP..... | 123 |
| A. Kesimpulan..... | 123 |
| B. Saran..... | 124 |
| C. Kata penutup..... | 124 |
| Daftar pustaka..... | 126 |
| Lampiran-lampiran..... | 129 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Mentir Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | b | Be |
| ت | ta' | t | Te |
| ث | sa' | s\ | Es (dengan titik diatas) |
| ج | jim | j | Je |
| ح | ha' | h} | Ha (dengan titik dibawah) |
| خ | kha' | kh | Ka dan Ha |
| د | dal | d | De |
| ذ | zal | z\ | Zet (dengan titik diatas) |
| ر | ra' | r | Er |
| ز | zai | z | Zet |
| س | sin | s | Es |
| ش | syin | sy | Es Dan Ye |
| ص | sad | s} | Es (dengan titik dibawah) |

| | | | |
|----|--------|-------------|----------------------------|
| ض | dad | d} | De (dengan titik dibawah) |
| ط | ta' | t} | Te (dengan titik dibawah) |
| ظ | za | z} | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع | 'ain |'..... | Koma terbalik diatas |
| غ | gain | g | Ge |
| فا | fa' | f | Ef |
| ق | qaf | q | Qi |
| ك | kaf | k | Ka |
| ل | lam | l | El |
| م | mim | m | Em |
| ن | nun | n | En |
| و | wawu | W | We |
| هـ | ha' | h | Ha |
| لا | hamzah | ... '... | Apostrof |
| ي | ya' | y | Ye |

Untuk bacaan panjang tolong ditambah :

أ = a>

إِي = i>

أُو = u>

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|--|----|
| Tabel 1 | : Keadaan Staf Pengajar Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an..... | 47 |
| Tabel 2 | : Keadaan Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an..... | 49 |
| Tabel 3 | : Keadaan Karyawan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an..... | 52 |
| Tabel 4 | : Sarana Prasarana Pondok Pesantren..... | 55 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------|---|
| Lampiran I | : Pedoman Pengumpulan Data |
| Lampiran II | : Bukti Seminar Proposal |
| Lampiran III | : Surat Penunjukan Pembimbing |
| Lampiran IV | : Berita Acara Seminar Proposal |
| Lampiran V | : Surat Izin Penelitian |
| Lampiran VI | : Surat Keterangan Bebas Nilai |
| Lampiran VII | : Sertifikat Bukti Pengajaran Micro (PPL I) |
| Lampiran VIII | : Sertifikat Bukti PPL-KKN Integratif |
| Lampiran IX | : Sertifikat Toefel, Toafel dan IT |
| Lampiran X | : Kartu Bimbingan Skripsi |
| Lampiran XI | : Daftar Riwayat Hidup Penulis |

BAB I
PENDAHULUAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang masalah

Salah satu wujud dalam pengembangan potensi fitrah bagi kaum muslimin yaitu melalui pendidikan Islam. Potensi fitrah merupakan potensi yang senantiasa dikembangkan dan dilaksanakan oleh para pelaku pendidikan, dengan tujuan memberikan pengaruh positif agar si anak tidak melakukan berbagai bentuk penyimpangan terhadap dirinya. Di antara bentuk-bentuk penyimpangan tersebut adalah pergaulan yang tidak dibatasi dengan aturan atau kaidah hukum yang berlaku dalam Islam, pemberian materi dan fasilitas yang belum waktunya, berakibat salah satu langkah untuk melakukan bentuk penyimpangan.

Jika dilihat dari sisi kondisi yang ada, tentu masalah pendidikan sangatlah kompleks. Di samping itu banyaknya krisis *humanisme* yang menyulitkan proses penanaman materi berikutnya, secara tidak langsung merupakan pelaku utama yang harus kita perbaiki dari sejak awal. Krisis *humanisme* (kepemimpinan dan kepercayaan) di segala bidang yang tidak mampu diselesaikan secara sempurna dan tidak diimbangi dengan sikap dan kepribadian yang baik, akan berdampak pada hasil pendidikan yang amat buruk. Pada hal semestinya, kemajuan zaman yang mudah dijangkau dapat dimanfaatkan guna memajukan ases dan investasi Tarbiyah Islamiyah pada masa kini. Jika dilihat secara fakta problema *humanisme* dan *materalisme*,

menjadikan akar dari permasalahannya. Penanaman nilai-nilai *Tarbiyyah Islamiyyah* yang masih sebatas pada penyampaian dan pengembangan wawasan teori, tanpa mengimbang pembentukan ranah sikap dan kepribadian merupakan tindakan yang lalai terhadap makna dan tanggung jawab sebagai seorang pelaku pendidikan. Sehingga krisis *humanisme* (kepemimpinan) teruslah berlanjut hingga pada masa kini.

Padahal jika para pelaku pendidikan menyadari urgensi dari pendidikan, maka sudah barang tentu mereka akan mendahulukan dan memperhatikan sikap dan kepribadian di samping tidak mengabaikan ranah pemahaman. Permasalahan-permasalahan yang lain, yaitu berkenaan dengan kesalahan memahami pendidikan Islam, melepaskan dan melalaikan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai materi awal untuk mengatasi problema *humanisme* dan *materalisme*, merupakan awal dari permasalahan yang amat besar.

Faramarz bin Muhammad Rahbar berpendapat salah satu solusi utama dalam mengatasi bentuk-bentuk kemiskinan iman dan buruknya akhlak. Hendaknya para pelaku pendidikan mengembalikan pendidikan ini, pada penghidupan Sunnah-Sunnah Nabi. Beliau juga berpendapat akibat model *Tarbiyyah Islamiyyah* yang tidak memiliki pondasi yang kuat yang mengabaikan fungsi sunnah dalam Tarbiyah Islamiyah, hal ini mengakibatkan hilangnya nilai-nilai Sunnah Nabawiyah dalam pendidikan Islam. Padahal

tujuan utama pendidikan Islam yaitu menanamkan kecintaan Sunnah dalam jiwa si anak.²

Abdurrahman An-Nahlawi mengatakan: “Kumpulan manusia paling kecil yang berpengaruh sepanjang kehidupan manusia bermula dari keluarga.

Nabi *ﷺ* ‘alaihi wa sallam bersabda Abu Hurairoh berkata:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَآبَاؤُهُ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانِيَةً أَوْ يَمَجْسَانِيَةً
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: “Tiada seorang bayi pun melalainkan dilahirkan dalam fitrah yang bersih. Maka orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Bukhari dan Muslim)³

Muhammad Nashruddin al-Albani dalam bukunya, Tashfiyah Wa Tarbiyah bahwa *Tarbiyyah* sangatlah membutuhkan *Tasfiyyah*⁴, jika tidak demikian maka pendidikan Islam tidak akan mampu membawa fitrah si anak pada ajaran yang benar. Syeikh Ali Hasan menerangkan bahwa sesuatu disebut Tarbiyah Islamiyah apabila, (1) Berupaya membangkitkan Aqidah Tauhid jauh dari syirik, *bid'ah*, *tahayyul*, *khurafaat*. (2) Hendaknya, sesuai pemahaman para sahabat. (3) Diamalkan atas petunjuk Rasul, maka dengan

² Faramraz bin Muhammad Rahbar, *Selamatkan Putra Putrimu Dari Lingkungan Tidak Islam*, penerjemah: Kamdani, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999). hlm.12.

³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di rumah Sekolah Dan Masyarakat*, penerjemah: Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1983), hlm. 145.

⁴ Syeikh Albani berpendapat Tashfiyah adalah pemurnian segala bidang yang mencakup beragam hal.

demikianlah *Tarbiyyah Islamiyyah* akan tumbuh berkembang dan bermanfaat untuk umat ini⁵.

Oleh karena itu sangat dibutuhkan aspek keteladanan dalam mendidik putra putri kita. Dalam hal ini Allah *Subhanahu wa ta'ala*> berfirman dalam al-Qur'anul karim:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ... ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) *Rasulullah* itu, suri tauladan yang baik bagimu (Qs. Al-Azhab: 21)⁶

Ayat tersebut memberi tafsiran bahwa beliau adalah seorang *murabbi*> pertama kali, yang mengajar dan mendidik hingga mampu melahirkan generasi pilihan dan menjadikan anak didiknya selalu dalam keadaan baik. Bukti-bukti Sirah Tarbawiyah, banyaknya karya-karya ilmiah yang amat menabjubkan hingga sampai saat ini, masih menjadi rujukan dan pembahasan dalam dunia akademisi.

Melalui pembinaan intensif di asrama. Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an terbagi menjadi dua jenjang yaitu Salafiyyah Wustb (MTs) dan MA. Pondok Pesantren ini terkonsentrasi dalam pendalaman *Tahfiz* dengan standar kelulusan untuk tingkat Salafiyyah Wustb (MTs) ditempuh selama

⁵Muhammad Nashrudin Al-Albani, *Tasfiyyah Wa Tarbiyyah Jalan Menuju Pemurnian Dan Penanaman Aqidah*, penerjemah: Abu Abdil Aziz, (Jakarta: Pustaka At-Tauhid, 2002), hlm. 3.

⁶ Tim Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hlm.421.

3 tahun meliputi: Hafal al-Qur'an 30 juz, berakidah *shahihah*, melaksanakan ibadah yang benar, berakhlakul karimah, mampu berbahasa Arab lisan dan tulis, mampu menjadi Imam dan mengisi khutbah serta mampu melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Khusus kelas MA (Madrasah Aliyah) para santri wajib mengikuti masa pengabdian kemasyarakatan selama satu tahun. Standar kelulusannya meliputi: Hafal al-Qur'an 30 juz telah bersanad sampai Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dengan riwayat imam hafs} Hafal mantan-mantan: *Qawai'dul Arba'*, *Salasatul Ushul*, *Baiquaiyyah*, *Arbain An-Nawawi*, *Waraqat* dan *Rahabiyyah* serta mampu mengoperasikan komputer dan keterampilan lainnya.

Pendidikan Hamalatul Qur'an merupakan salah satu lembaga Islam yang berupaya merubah image atau pandang masyarakat bahwa pendidikan yang baik tidak harus mahal. Dengan pendidikan bebas biaya, maka beragam komunitas dan stratifikasi sosial dapat menduduki dilembaga pendidikan ini. Di samping itu, pada lembaga ini pengurus Pondok juga memfasilitasi bagi para santri yang ingin melanjutkan studinya di lembaga-lembaga Islam ke dalam dan luar negeri seperti: LIPIA Jakarta, Ma'had Ali Ar-Rayyah Sukabumi, Ma'had Ali As-Sunnah Lampung, Ma'had Syafi'i Jember, Ma'had Ali Al-Irsyad Surabaya, Ma'had Haram Arab Saudi, Universitas Islam Madinah Arab Saudi dan Universitas Islam Al-Azhar Kairo Mesir.⁷

⁷ Dokumen, *Brosur Pendaftaran Santri Baru P.P Hamalatul Qur'an Tahun Ajaran 2010*, Rabu, 22 Oktober 2010.

Arah yang diwujudkan berupa penanaman jiwa ketauhidan kepada para santri secara benar, menumbuhkan semangat belajar ilmu syar'i, menanamkan rasa takut, cemas dan harap karena Allah di setiap perbuatan yang ia kerjakan, menumbuhkan kecintaan kepada Allah, Rasul dan para sahabat membela sunnah-sunnah beliau dan mengajak masyarakat untuk kembali kepada al-Qur'an dan as-Sunnah pada ajaran yang sebenarnya.

Oleh karena itu, penulis lebih memilih dan mempertimbangkan meneliti di lembaga tersebut, dengan menawarkan kontribusi akademik *“Konsep Tarbiyah Islamiyah Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, Kembaran Bantul, Yogyakarta.*

B. Rumusan masalah

Di antara permasalahan pokok yang penulis angkat pada penelitian Konsep Tarbiyah Islamiyah Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran Bantul Yogyakarta, antara lain:

1. Bagaimana Konsep Tarbiyah Islamiyah di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran Bantul Yogyakarta ?
2. Bagaimana penerapan materi Konsep Tarbiyah Islamiyah di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran Bantul Yogyakarta ?
3. Apa saja kontribusi yang dihasilkan dalam penerapan materi Konsep Tarbiyah Islamiyah di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran Bantul Yogyakarta terhadap pendidikan Islam?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana Konsep Tarbiyah Islamiyah di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran Bantul Yogyakarta.
 - b. Untuk melihat sejauh mana penerapan Konsep Tarbiyah Islamiyah di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran Bantul Yogyakarta.
 - c. Untuk menilai kontribusi apa saja yang ditawarkan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran Bantul Yogyakarta terhadap pendidikan Islam
2. Kegunaan penelitian
 - a. Secara akademis, memperkaya *h̄sannah* ilmu pengetahuan dan menambah revensi pembendaharaan sumber materi, yang terkait dengan pendidikan agama Islam.
 - b. Secara praktis, menjadi pertimbangan bagi para pelaku pendidikan pada khususnya para guru madrasah atau ma'had dan pihak yang berkepentingan untuk dapat mengambil faidah dari konsep Tarbiyah Islamiyah di P.P Hamalatul Qur'an.

D. Kajian pustaka

Untuk menghindari adanya pengulangan dan membatasi wilayah penelitian, dalam judul skripsi yang akan penulis teliti maka penulis

memaparkan judul skripsi yang relevan dengan judul skripsi penulis. Adapun tela'ah pustakanya adalah:

1. Skripsi M. Agung, *Aqidah Sebagai Dasar Pendidikan Akhlak (Studi Pemikiran Dr. Ali Abdul Halim)*, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2006, yang menjelaskan bahwa pendidikan awal pada si anak dimulai dengan Aqidah.
2. Skripsi Mohammad Idris, *Mempersiapkan Anak Shaleh (Studi Pemikiran Abdul Nashih Ulwan)*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2004, yang menyatakan bahwa pendidikan Islam harus disertai dengan manhaj (metode) yang benar, agar mampu menghasilkan anak yang shalih.
3. Skripsi Agus Nurkholis, *Konsep Pendidikan Islam (Studi Kritis Atas Pemikiran Sayyid Quthub)*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005, skripsi ini menerangkan bahwa pendidikan tidak terlepas dari agama fitrahnya yaitu Islam, maka pendidikan yang baik harus mampu membawa jiwa si anak pada fitrahnya.
4. Karya Sucipto, *Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005, menjelaskan pendidikan tauhid dalam keluarga merupakan hal yang pertama kali, yang harus diberikan kepada jiwa si anak, pentingnya pendidikan iman, sangat berpengaruh pada pembentukan mental dan spritual pada dirinya.

Namun demikian, penulis menggaris bawahi bahwa tela'ah pustaka di atas, masih ada kekurangan yang harus dilengkapi, di antara hal tersebut yaitu, apabila dibandingkan dengan skripsi penulis Konsep *Tarbiyyah Islamiyyah* yang ditawarkan belum mencakup beberapa aspek berikut ini: (a) Penanaman Aqidah yang benar yaitu berdiri di atas al-Qur'an dan as-Sunnah dan pemahaman para sahabat, diamalkan sesuai perintah Allah dan sabda Nabi Yang Mulia Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*.⁸ (b) Adanya Pendidikan al-Qur'an, sebagai upaya menanamkan dan mengenalkan kecintaan kepada Allah, Rasul dan kitab-Nya (c) Menyentuh pendidikan pratek amal ibadah di atas Manhaj yang benar dan dalil-dalil yang shahihah.

E. Landasan teori

1. Pengertian *Tarbiyyah Islamiyyah*

Tarbiyah secara bahasa berasal dari kata *rabba>yurabbi>* bentuk *fi'il maahli>* dan *mudari'* yang berarti memperbaiki sesuatu dan meluruskan. Adapun pengertian secara istilah yaitu *Tarbiyyah Islamiyyah* mencakup dari lima definisi, dan hal ini disesuaikan dengan pembentukan fungsi keadaannya yaitu, (1) Penyampaian sesuatu untuk mencapai kesempurnaan, (2) Menentukan tujuan tahap persiapan sesuai batas kemampuan untuk mencapai kesempurnaan, (3) Sesuatu yang dilakukan sedikit demi sedikit kepada seorang *murabbi>* dalam

⁸ *Ibid.*, hlm.3.

menyampaikan materi, (4) Tarbiyah dilakukan sesuai tahapan perkembangan jiwa manusia, terhitung dari buaian sampai liang lahat, (5) Tarbiyah untuk kemaslahatan umat dan mencari ridha Allah.⁹

Sedangkan menurut para ahli pendidikan kontemporer Ahmad Marimba mengatakan: “*Tarbiyyah Islamiyyah* adalah, bimbingan anak didik secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya pribadi yang utama. Definisi ini merupakan definisi paling sempit sedangkan secara luasnya menurut Ahmad Tafsir: “Mengembangkan pribadi dalam segala aspeknya meliputi pendidikan diri sendiri, orang lain dan lingkungan yang bertumpu pada pengembangan potensi akal, jasmani (keterampilan) dan Qalbu.

Menurut Omar Mohammad al-Toumy yaitu usaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan baik individu maupun sosial serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses kependidikan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Abdurrahman An-Nahlawi menjelaskan bahwa Tarbiyah Islamiyah terdiri dari empat unsur, (a) Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh, (b) Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapannya menghadapi sesuatu, (c) Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi ini menuju kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya, (d) Dilaksanakan secara bertahap, sedikit demi sedikit hingga sempurna memberikan porsi utama pengembangan pada pertumbuhan dan pembinaan keimanan,

⁹ Najib Khalid Al-‘Amir, *Tarbiyah Rasul*, penerjemah: Ibnu Muhammad, (Jakarta: Gema Insani Press, 1990), hal. 21.

keislaman dan keihsanan, di samping itu juga tidak mengabaikan pertumbuhan dan perkembangan intelektual peserta didik.¹⁰

Dengan demikian, defnisi Tarbiyah Islam dapat disimpulkan: “Segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi dirinya, baik potensi dasar maupun ajaran yang sesuai dengan fitrah, melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan pada nilai-nilai Islam.”¹¹

2. Asas-Asas dalam Tarbiyah Islamiyah¹²

a. Asas Ibadah (*ta'abbud*)

Di dalam Islam aspek ini merupakan kesempurnaan dari seorang muslim sekaligus memenuhi kesempurnaan syariat. Ibadah secara bahasa berarti merendah diri dan tunduk. Ibnu Taimiyah berkata definisi ibadah menurut istilah adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan cinta dan ridho Allah *Subhānahu wa ta'ālā* baik berupa ucapan atau perbuatan, yang *zhāhir* maupun batin, dan hal ini merupakan definisi ibadah yang paling lengkap.

Ibadah dalam Islam memiliki makna yang sangat luas bukan hanya sebatas pada rukun Islam dan Iman saja, tetapi bertumpu pada segala hal yang mendatangkan cinta dan ridha Allah yang kita niatkan

¹⁰Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, hlm. 21.

¹¹ Suyudi, *Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mikraj, 2005), hlm. 54.

¹² Suyudi, *Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an*, hlm. 59.

untuk beribadah kepada-Nya, maka hal tersebut juga termasuk ibadah.

Ibnu Qudamah berkata:

“Telah berkata beberapa sahabat, saya berusaha untuk memiliki niat (niat ibadah) pada segala sesuatu, bahkan sampai makan, minum, tidur dan masuk ke kamar mandi, kalau segala sesuatu yang mubah dan kita niatkan untuk ibadah akan bernilai ibadah. Dalam bentuk penerapan amaliyahnya ibadah mencakup tiga hal pokok yang harus dilaksanakan:

- 1). Wajib diamalkan secara murni, tidak bercampur dengan ajaran dan hukum-hukum manusia. Allah berfirman dalam al-Qur’anul karim yang artinya: *“Dan janganlah kamu sekalian mencampurkan adukan antara yang haq dengan yang batil dan jangan kaum menyembunyikan yang haq padahal kamu sekalian mengetahui (Qs. al-Baqarah: 42)*
- 2). Wajib diamalkan secara kaffah (sempurna), Allah berfirman dalam al-Qur’anul karim yang artinya: *“Hai orang-orang yang beriman masuklah Islam secara keseluruhan dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu (Qs. al-Baqarah: 208)*
- 3). Wajib diamalkan secara berdaulat, melalui kekuasaan pemerintah. Memberikan sebuah maksud bahwa kandungan ibadah dalam dienul Islam dalam pelaksanaannya merupakan kontitusi yang menuntut adanya kekuasaan yang berlandaskan al-Qur’an dan as-

Sunnah di tangan ummat Islam. Dalam Sirah Nabawiyah, kontitusi ini pernah dicontohkan oleh Rasulullah melalui piagam madinah, beliau telah memproklamasikan negara Islam yang berdaulat di atas hukum-hukum Islam walapun beragam komunitas budaya dan agama ada dalam suatu negara tersebut.

b. Asas Syariat (*tasyri'*)

Syariat dalam landasan pendidikan Islam mempunyai hubungan erat dengan *intelektual* (akal). Di dalam Islam beban syariat akan dilaksanakan sesuai tahapan pertumbuhan dan perkembangan usianya, yaitu menginjak masa baligh. Di antara hubungan akal dengan syariat adalah sebagai landasan berpikir meliputi pandangan manusia terhadap ajaran Islam dan alam semesta, menjadikan orang Islam berpikir sebelum berbuat dan menjadikan akal untuk membangun dan bertindak untuk perbaikan ummat. Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam memahami asas syariat ini, yaitu dengan pembelajaran ilmu-ilmu syari' di Pesantren.

c. Asas Rasional (*aqli*)

Manusia telah diberikan kekuatan dan kekuasaan untuk berpikir. Dari potensi akal maka manusia akan mampu mengatasi berbagai persoalan hidup, bahkan dengan akal manusia akan semakin bermartabat. Sebaliknya jika akal tidak dipergunakan sebagaimana mestinya, maka derajat manusia akan hilang dan tidak bermartabat.

3. Aspek dalam Tarbiyah Islamiyah¹³

a. *Tarbiyyah Jasadiyyah*

Keberadaan manusia telah diprediksikan sebagai khalifah yang akan berinteraksi dengan lingkungannya, maka keunggulan fisik memberikan indikasi kualifikasi yang harus diperhitungkan yaitu kegagahan, keperkasaan. Allah *Subhānahu wa ta'āla* berfirman dalam al-Qur'anul karim yang artinya: “*Sesungguhnya Allah telah memilihnya menjadi rajamu dan menganugrahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa (al-Baqarah: 247)*”

Abdurrahman Saleh Abdullah dalam teori pendidikan Qur'an menafsirkan, bahwa dengan kegagahan dan tubuh yang perkasa manusia akan mampu membangun tempat tinggal untuk berteduh, membela diri dari berbagai hal, mencari rezeki dan kemampuan hidup lain¹⁴ Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: “*Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah dari pada orang mukmin yang lemah (HR. Muslim)*”. Hadist ini juga memberikan isyarat selain berbekal fisik yang kuat, harus juga diimbangi dengan sikap iman yang kokoh, agar ia mampu bersyukur terhadap nikmat Allah *Ta'āla*. Maka, keunggulan fisik dan keunggulan iman adalah hal yang paling urgen yang harus kita wujudkan dalam membina ummat ini. Dalam P.P Hamalatul

¹³ Suyudi, *Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an*, hal. 64.

¹⁴ Abdurrahman Shaleh Abdullah, *Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).hlm. 138.

Qur'an bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu meliputi Musabaqah badaniyah (perlombaan fisik: seni beladiri), Outbound Training, Kemah dan Rihlah. Hal ini dilakukan guna membentuk mental dan fisik para santri.

b. *Tarbiyyah Ruhijyah*

Orang yang menerima syariat Islam dengan baik akan menerima seluruh cita-cita ideal dalam al-Qur'an secara utuh. Peningkatan kualitas jiwanya, hanya setia pada Allah dan membela agama-Nya. Oleh karena itu, *Tarbiyyah ruhijyah* akan hidup hanya dengan belajar ilmu dien. Karena dengan jalan ini, manusia akan mengenal tugas-tugas dan kewajibannya sebagai khalifah di muka bumi ini, di samping hak-hak yang harus dipenuhinya. Adapun wujud pembinaan yang dilakukan yaitu meliputi pendidikan tahfiztul Qur'an (program menghafal al-Qur'an 30 juz) dan pendidikan praktek amal ibadah (fiqih ibadah)

c. *Tarbiyyah Aqliyyah*

Tarbiyah ini dilakukan dan diarahkan oleh seorang *mu'allim* bahwasanya potensi akal harus dikembangkan sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan jiwanya. Dengan demikian pengetahuan suatu materi dapat diterima dengan baik sesuai kemampuan dan tahapan usianya. Tarbiyah Aqliyyah difungsikan sebagai bentuk pengembangan potensi fikriyah yang bertujuan mengarahkan manusia sebagai makhluk individu untuk

dapat menemukan kebenaran yang sebenarnya. Dalam pembinaan asas rasional, upaya yang dilakukan yaitu memberikan pembinaan Aqidah shahihah yaitu melalui pengajaran materi Aqidah sesuai jadwal mata pelajarannya. Pembinaan ini ditunjukkan agar para santri memiliki kelurusan pemahaman dalam menemukan kebenaran.

F. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian¹⁵

Jenis penelitian dipergunakan untuk mengetahui dan memberikan arahan seorang peneliti, di dalam menyusun laporan penelitian dan data-data apa saja yang hendak dikumpulkan. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan jenis penelitian lapangan, berikut penjelasannya:

a. Penelitian Lapangan.

Penulis mengambil penelitian lapangan yang bersifat diskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, kemudian menjabarkan dan mengembangkan dari hasil riset. Dengan kata lain penelitian ini tidak untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 234.

2. Penentuan Subyek Peneliti¹⁶

Subyek adalah sumber data penelitian yang mampu memberikan suatu informasi melalui wawancara guna melengkapi data penelitian. Subyek penelitian difungsikan sebagai langkah awal dalam mengumpulkan sebuah data yang terkait dengan penelitian penulis. Di antara subyek penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Pengajar (*Ustadz*)

Keadaan staf pengajar P.P Hamalatul Qur'an yang dijadikan subyek penelitian pada tahun ajaran 2010 berjumlah 31 staf pengajar, yang memiliki keahlian yang berbeda-beda sesuai spesifikasi pendidikannya.

b. Siswa (*Santri*)

Jumlah siswa yang dijadikan subyek penelitian pada tahun ajaran 2010 Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an memiliki santri berjumlah 134 santri dengan rincian kelas Salafiyyah Wustho (setingkat MTs) total berjumlah 86 santri dan kelas MA berjumlah 48 santri.

b. Pengelola

Pengelola atau staf karyawan yang dijadikan subyek penelitian pada tahun 2010 berjumlah 4 staf karyawan. Dengan memiliki keahlian yang berbeda-beda. Latar belakang pendidikan staf karyawan P.P Hamalatul Qur'an berpendidikan SMK dan SMA.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, hlm. 88.

d. Pendiri madrasah

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an didirikan oleh ustadz Umar Budihargo, Lc. MA. Beliau adalah lulusan Sastra Arab di Universitas Islam Madinah Saudi Arabia dan menempuh jenjang S2 di Irak dengan program yang sama. Sedangkan tampuk kepemimpinan sekarang diserahkan kepada ustadz Agus Andiriyanto, Lc. Beliau adalah lulusan dari Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Madinah Arab Saudi hingga sekarang.

3. Pendekatan penelitian¹⁷

Pendekatan penelitian digunakan untuk memudahkan seorang peneliti dalam memahami suatu keadaan, data yang berhasil dikumpulkan dan gejala-gejala yang ada dilapangan ketika sedang melakukan kegiatan penelitian.

a. Filosofis

Pendekatan filosofis adalah suatu pendekatan yang mencoba mengungkap terhadap suatu pemikiran, yang dijadikan sebagai metode pola perilaku dan turut mempengaruhi sistem kehidupan manusia.

b. Sosiologis

Dalam kajian sosiologis, pendekatan ini terkait hubungan interaksi antara generasi dengan generasi. Interaksi yang dibangun dengan baik antara pihak madrasah dan masyarakat turut

¹⁷ Sumitra, Dwi Siswoyo, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY press), hal .51.

mempengaruhi keadaan religiousitas masyarakat di sekitar Pondok. Dalam Teori Aksi (*Action Theory*) yang dikemukakan oleh Hinkle dengan merujuk karya Mac Iver, Znaniecki dan Parson menyebutkan, tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subyek. Dan dari situasi internal tersebut, manusia membangun interaksi meliputi teknik, prosedur, metode serta perangkat yang sesuai, yang akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan di suatu komunitas tertentu.¹⁸

c. Historis

Sebagaimana telah kita ketahui bersama, bawasannya manusia tidak terlepas dari sebuah sejarah. Dan belajar dari sebuah sejarah menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi dunia pendidikan. Karena dari situlah, manusia akan mengambil hikmah terhadap suatu peristiwa. Teori fungsionalisme yang tergabung dalam paradigma fakta sosial karya Durkheim jika diterapkan dalam pendekatan historis bahwa, teori ini mengajak para pelaku sejarah menghargai nilai-nilai yang sudah ada pada masa lampau tanpa membuang nilai-nilai negatifnya, maksudnya semua hal tersebut dapat dijadikan hikmah dan difungsikan sebagai pelajaran hidup bagi manusia. Dengan pengambilan *'ibrah* secara bertahab, maka para

¹⁸ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, penerjemah: Alimanda, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 45.

pelaku sejarah akan mengetahui bagaimana seharusnya ia membangun dan bertindak.¹⁹

d. Kultural

Kodrat manusia telah ditakdirkan sebagai makhluk sosial yang senantiasa membangun sebuah kultur (corak budaya) yang baik. Hal ini amat terbukti bawasannya, manusia tidak terlepas dari masyarakat dan ia pasti mendukung salah satu kebudayaan tertentu. Maka dari sinilah manusia membentuk sebuah komunitas yang sejalan dengan pemikirannya. Dengan demikian akan terbentuklah suatu kelompok dan identitas yang baru, dalam suatu masyarakat atau organisasi madrasah.

Dalam teori Interaksionisme Simbolik Jonh Dewey dan Charles Horton Cooley mengemukakan bahwa terbentuknya kultur (budaya) bermula dari tindakan masing-masing individu yang saling menyesuaikan melalui proses interpretasi, sehingga membentuk tindakan kolektif individu yang tergabung dalam kelompok tersebut.²⁰

4. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan langkah awal untuk menentukan langkah selanjutnya. Metode pengumpulan data, diperuntukan untuk menggali data sebanyak-banyaknya, dengan cara

¹⁹ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, hlm. 21.

²⁰ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, hlm.59.

yang berbeda-beda sesuai jenisnya. Adapun metode penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:²¹

a. Observasi (pengamatan)

Pengamatan atau observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat segala sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini hal-hal yang diobservasi yaitu keadaan ustadz, masyarakat sekitar dan kondisi para santri Hamalatul Qur'an selama di Pondok Pesantren. Adapun jenis observasi yang dijadikan sumber penggalian data penulis yaitu sebagai berikut:

- 1). Observasi partisipan: observasi ini sering digunakan dalam penelitian ekspolaratif. Dalam hal ini, peneliti terlibat secara langsung obyek yang ingin diobservasi.
- 2). Observasi sistematis: sering kita sebut observasi berkerangka karena, telah tersusun dengan struktur dan model sistematis secara sistematis yaitu meliputi materi, cara-cara mencatatnya dan hubungan observasi dengan *observees*.

b. Interview (*wawancara*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, melalui tanya jawab dengan cara bertatap muka, mendengarkan secara langsung dari sumber informasi, atau keterangan-keterangan dari pihak yang kita jadikan sumber

²¹ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 70-76.

penggalan data tersebut. Pada penelitian yang berjudul “*Konsep Tarbiyyah Islamiyyah*” di P.P Hamalatul Qur’an, yang bertempat di dusun Kembaran Bantul ini, peneliti melakukan wawancara kepada pihak pengurus Pondok Pesantren di antaranya yaitu, ustadz Ulin Nuha, ustadz Rahmanto, ustadz Maryadi, ustadz Mukhroji dan ustadz Aris Munandar. Hal-hal yang dijadikan wawancara meliputi sejarah berdirinya madrasah, sejarah perkembangan kurikulum dari tahun ke-tahun, Konsep Tarbiyah Islamiyah dan penerapan Konsep Tarbiyah Islamiyah, serta dasar tujuan adanya konsep.

c. Dokumentasi

Yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, maupun tulisan, guna melengkapi data penelitian. Dokumentasi pada penelitian Tarbiyah Islamiyah Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an yang berlokasi di dusun Kembaran Bantul meliputi naskah konsep Tarbiyah Islamiyah, letak geografis, kurikulum, keadaan ustadz, para santri dan karyawan serta sejarah perkembangan P.P Hamalatul Qur’an. Dengan memberikan makna pada data yang telah didapatkan, sangat membantu dalam tahapan pengelolaan data dan pada nantinya kesimpulan diakhir penelitian.

5. Metode Analisa

Metode analisa data merupakan tindak lanjut setelah peneliti mengumpulkan sumber data informasi penelitian. Metode Analisa data

digunakan untuk mengolah kumpulan data meliputi, pemilihan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun metode analisa data yang penulis jadikan bahan penganalisaan data meliputi beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

- a. Tahapan Reduksi yaitu merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan penelitian lapangan.
- b. Tahap Penyajian data, merupakan sejumlah informasi naratif yang terkait dengan hasil penelitian yang meliputi tema-tema pembahasan secara universal, diolah dan disajikan secara ringkas sehingga mudah dipahami dan dimengerti.
- c. Menarik kesimpulan (*verifikasi*) merupakan satu kegiatan konfigurasi yang utuh yang bertujuan meninjau ulang pada tiap-tiap sumber data yang telah dikumpulkannya, guna menarik kesimpulan diakhir penelitian penulis.²²

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis diskriptif yaitu menyimpulkan dari pendapat umum ataupun permasalahan umum kepada pendapat khusus, sehingga diketemukan jawaban yang sesuai menurut hasil pengumpulan data dari seorang peneliti.²³

²² Mattew. B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohandi, (Jakarta: UII Press, 1992), hal. 16-21.

²³ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, hlm. 235.

G. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dan memberi gambaran skripsi ini, maka penulis membagi ke dalam beberapa bab di antaranya sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan

Bab dua berisi gambaran umum P.P Hamalatul Qur'an meliputi Letak Geografis, Sejarah Berdirinya P.P Hamalatul Qur'an, Dasar dan Tujuan berdirinya, Kurikulum P.P Hamalatul Qur'an, Tujuan, Kurikulum P.P Hamalatul Qur'an, Kegiatan Pendidikan, Syarat Pendaftaran, Waktu dan Sistem Seleksi, Jenjang Pendidikan, Standar Kelulusan, Pembagaian Mata Pelajaran, Struktur Organisasi, Keadaan Ustadz, Santri, Karyawan, Program Kegiatan, Biaya Pendidikan dan Sarana Prasarana.

Bab tiga berisikan "Pembahasan Konsep Tarbiyah Islamiyah P.P Hamalatul Qur'an.

Bab empat menjelaskan "Penerapan Materi Konsep Tarbiyah Islamiyah P.P Hamalatul Qur'an, meliputi: Gambaran Umum, Penerapan Konsep Tarbiyah, Dasar dan Tujuan, Tujuan Adanya Konsep Tarbiyah Islamiyah, Pelaksanaan Konsep Tarbiyah Islamiyah serta Pelaksanaan Materi Konsep Tarbiyah Islamiyah.

Bab lima memaparkan "Kontribusi Hasil Penerapan Materi Konsep Tarbiyah Islamiyah Dalam Dunia Pendidikan Islam, meliputi kontribusi

hasil penanaman Konsep Tarbiyah dalam dunia akademik Islam, penyajian data, analisa data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab enam yaitu sebagai bagian akhir dari skripsi ini, yang berisi kesimpulan, saran-saran yang berkenaan dengan pembahasan ini, kata penutup dari penulis, daftar pustaka serta lampiran-lampiran.





BAB II
GAMBARAN UMUM



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep Tarbiyah Islamiyah P.P Hamalatul Qur'an

Konsep Tarbiyah Islamiyah Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an berpusat pada pengembangan diri pada al-Qur'an dan as-Sunnah dengan berlandaskan pada pemahaman (manhaj) Salafush Ummah, dalam pengamalan syariat Allah.

2. Penerapan Materi Konsep Tarbiyah Islamiyah P.P Hamalatul Qur'an

Penerapan Materi Konsep Tarbiyah Islamiyah di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an terbagi menjadi tiga yaitu dengan (a) Pembinaan Aqidah as-shahihah (b) Pendidikan al-Qur'anul karim (c) Pendidikan praktek amal ibadah.

3. Hasil Penerapan Materi Konsep Tarbiyah Islamiyah P.P Hamalatul Qur'an terhadap dunia pendidikan Islam

Adapun hasil Tarbiyah Islamiyah di P.P Hamalatul Qur'an meliputi: (a) Menghasilkan para tamatan mandiri dan mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (b) Menghasilkan para aktivis dakwah profesional dan dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

B. Saran

1. *Tasfiyyah Wa Tarbiyyah Sunnah*, hendaknya menjadi landasan utama dalam dunia pendidikan Islam, karena kedua hal di atas akan mampu mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya.
2. *Tarbiyyah Islamiyyah* harus dibangun di atas al-Qur'an dan as-Sunnah, Aqidah dan Manhaj yang benar, karena hanya dengan prinsip tersebut akan mampu membina ummat ini menuju perbaikan hidup.
3. Dengan *Tasfiyyah Wa Tarbiyyah Sunnah*, akan mampu menyatukan ummat dan membebaskan manusia dari kejahiliahan.
4. Profesionalisme guru dalam Tarbiyah Islam yang paling asasi, hanya akan kita temui pada hasil pembinaan Tashfiyah Wa Tarbiyah, karena dengan adanya *Tasfiyyah Wa Tarbiyyah Sunnah, Manhaj Salafus* ~~Sahih~~ para pendidik akan mengerti, bagaimana seharusnya mendidik dan membina ummat yang sebenarnya.

C. Kata penutup

Alhamdulillah *rabbil 'alamin*, penulis mengucapkan puji syukur yang tak terhingga atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga karya ilmiah skripsi ini, dapat penulis selesaikan sebagaimana mestinya. Mudah-mudahan Allah *Tabaraka wa ta'ala* memberikan taufiq dan hidayah-Nya dan menjadikan karya ini bermanfaat bagi kita semuanya. Penulis al-Faqir, mengakui masih hanya kekurangan dari skripsi ini, maka berkenan pembaca budiman dapat memberikan kritik dan sarannya, untuk menyempurnakan dan menambah

faidah yang lebih dalam, dikarenakan penelitian ini hanya berpusat pada pemahaman (*manhaj*) di dalam membangun dan mengembalikan kejayaan ummat. Dan tentu masih banyak lagi perkara-perkara lain, yang belum kita dapati dari *Tarbiyyah Islamiyyah* yang sebenarnya. Maka dari itu berkenan peneliti lain bisa meneliti kembali terhadap Konsep Tarbiyah ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Dirumah Sekolah Dan Masyarakat*, penerjemah: Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1983.
- Abdullah Azam dan Marwan Hadid, *Wasihat Para Ulama Mujahiddin*, Sukoharjo: PP.Al-Mukmin Ngruki.
- Abdurrahman Shaleh Abdullah, *Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Abdul Salam bin Barjas Ali Abdul Karim, *10 Rintangan Dalam Menuntut Ilmu*, Yogyakarta: Pustaka Al-Haura, 2005.
- Abid Mubalighuddin, *Manhaj At-Ta'limat Al-Islamiyyah Fii Mahadati Al-Aqidah*, Sukoharjo: P.P Al-Mukmin Ngruki.
- Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, penerjemah: Azhar Kholil bin Seff, Jakarta: Darul Falah, 2008.
- Abu Abdullah Muhammad bin Sa'id bin Rasalan, *Mencari Ilmu Dengan Metode Salafush Shalih*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.
- Abul Qa'qa Muhammad bin Shalih Alu Abdillah, *102 Kiat Agar Semangat Belajar Agama Membara*, Surabaya: Elba, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Rosdakarya, 2004.
- A. Hasan, *Tarjamah Bulughul Maram*, Bandung: Diponegoro, 2006
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim*, penerjemah: As'ad Yasin, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Ali Bin Yahya Al-Hadday, *40 Hadist Pilihan Dalam Manhaj Salaf*, Surakarta : CV.Arafah Group, 2005.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 1998.
- Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Faramraz bin Muhammad Rahbar, *Selamatkan Putra Putrimu Dari Lingkungan Tidak Islam*, penerjemah: Kamdani, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.

- Fu'ad bin Abdul Aziz asy Syalhub, *Beginilah Seharusnya Menjadi Guru*, penerjemah: Jamaluddin, Jakarta: Darul Haq.
- George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Imam Bawani, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1985.
- Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Ghaliah Indonesia, 1996.
- Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim, *Kunci-Kunci Tadabbur Qur'an*, Surakarta: Daar An-Naba'.
- Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim, *Kunci-Kunci Tadabbur Sunnah*, Surakarta: Daar An-Naba'.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profektik*, Yogyakarta: Pustaka Relajar, 2004.
- Marget E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, (Cet 2.), Jakarta: PT.Grafindo, 1994.
- Matthew. B and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta : UII Press, 1992.
- Muhammad Abduh, *Tafsir Juz Amma*, penerjemah: Muhammad Bagir, Bandung: Al-Mizan, 1999.
- Muhammad bin Jamil Zainu, *Firqatun Najiyah Jalan Hidup Golongan Yang Selamat*, Yogyakarta: Sarana Hidayah, 2003.
- Muhammad Nashrudin Al-Albani, *Tasfiyyah Wa Tarbiyyah Jalan Menuju Pemurnian Dan Penanaman Aqidah*, penerjemah: Abu Abdil Aziz, Jakarta: Pustaka At-Tauhid, 2002.
- Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, Surakarta: Pustaka Arafah, 2009.
- Mushtofa Al-'Adawi, *Anakku Sudah Tepatkah Pendidikannya*, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2009.
- Najib Khalid Al-'Amir, *Tarbiyah Rasul*, penerjemah: Ibnu Muhammad, Jakarta: Gema Insani Press, 1990.
- Shalih bin Ahmad al-Khuraishi, *Hal Yang Wajib Diketahui Setiap Muslim*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010.

- Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tahuid 1-3*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Shalim Bahreisy, *Tarjamah Riadhus Shalihin Jilid 1-2*, Bandung: PT. Al-Ma'arif. 2000.
- Sayyid M. Nuh, *Penyebab Gagalnya Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Suharsimi Arikunto. *Menejemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sumitra, Dwi Siswoyo, dkk., *"Pengantar Ilmu Pendidikan"*, Yogyakarta: UNY press.
- Suyudi, *Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mikraj, 2005.
- Syaiful Bahari Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Renika Cipta, 2008.
- Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Bandung: Al-Mizan, 1994.
- Tim Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002.
- Tim Departemen Agama RI, *Pedoman Transliterasi Arab Latin*, Jakarta: Badlit Dik: Jakarta, 2003.
- Tim Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: UIN Press, 2008
- Tim Majalah Oase Media, *Majalah Islam Asy-Syariah*, Jakarta: Oase Media, 2010.
- Tim 'Ibar, *Majalah Islam Al-'Ibar*, Yogyakarta: P.P Hamalatul Qur'an, 2010.
- Wawan Nurkencana dan P.P. N Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.